



## **ANALISIS DESKRIPTIF PENGGUNAAN METODE SYLLABIC UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Lathipah Hasanah, Rina Syafrida**

Received: 13 12 2021 / Accepted: 03 12 2021 / Published online: 30 12 2021  
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

**Abstrak** Tujuan Penelitian ini secara umum untuk mengetahui penggunaan metode syllabic dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Hasil dari penelitian ini menjelaskan lima focus diantaranya (1) pertimbangan guru dalam menggunakan metode syllabic pada siswa kelas satu sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca; (2) langkah-langkah penggunaan metode syllabic pada saat kegiatan pembelajaran membaca; (3) respon siswa terhadap penggunaan metode syllabic saat kegiatan membaca; (4) kelemahan penggunaan metode syllabic; serta (5) kelebihan penggunaan metode syllabic. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode syllabic dapat meningkatkan kemampuan pemulaan siswa kelas satu sekolah dasar. Siswa sangat senang dan antusias pada saat kegiatan membaca dengan menggunakan metode syllabic. Konsep implementasi penggunaan metode syllabic tertuang dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran (RPP). Metode syllabic yang digunakan untuk proses pembelajaran meliputi dengan membaca suku kata seperti: a,i,u,e,o, ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, dan seterusnya. Dalam pelaksanaan penggunaan metode syllabic guru harus memperhatikan siswa dapat berperan aktif.

***Abstract** The purpose of this study in general is to find out the use of the syllabic method in developing the early reading ability of grade 1 students. The results of this study describe five focuses including (1) teacher considerations in using the syllabic method in first grade elementary school students who have reading difficulties; (2) the steps for using the syllabic method during reading learning activities; (3) students' responses to the use of the syllabic method during reading activities; (4) the weakness of using the syllabic method; and (5) the advantages of using the syllabic method. The research method used is descriptive analysis research. Data collected using in-depth interview techniques and documentation. The results of this study indicate that using the syllabic method can improve the starting ability of first grade elementary school students. Students are very happy and enthusiastic when reading activities using the syllabic method. The concept of implementing the use of the syllabic method is contained in the steps of learning planning (RPP). The syllabic method used for the learning process includes reading syllables such as: a, i, u, e, o, ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, and so on. In the implementation of the use of the syllabic method the teacher must pay attention to the students can play an active role.*

## Pendahuluan

Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas satu. Dengan kata lain, guru dapat memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti.

Kesulitan membaca banyak ditemukan di kelas satu. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran disekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca walaupun sebelumnya pernah mengikuti jenjang pendidikan anak usia dini.

Belajar membaca dengan menggunakan metode *syllabic* membuat siswa mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru, siswa mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Metode *syllabic* ini adalah suatu metode yang memulai pelajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Metode *syllabic* membuat siswa mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Metode *syllabic* adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Metode *syllabic* adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan atau siswa yang berkesulitan membaca dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Karakter peserta didik kelas satu sekolah dasar disebut juga masa keserasian sekolah. Pada usia 6-7 tahun peserta didik sudah matang untuk memasuki sekolah dasar. Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangatlah penting bagi guru karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah.

## Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Abdurrahman, 2012). Siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam berproses informasi. Kesulitan membaca menurut Olson dan Byrne adalah kegagalan untuk belajar dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu (Byrne, 2012). Penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengeksploitasi intruksi membaca. Semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Feifer menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi. Kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Education Plan* (IEP) (Steven, 2011). Siswa dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah disekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

## Ciri-ciri Kesulitan Membaca

Ciri-ciri kesulitan membaca dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya kosakata. Penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata (Santrock, 2016). Dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Hal ini juga dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh memori jangka pendek. Adapun ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca, sebagai berikut: (1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan; (2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf; (3) Memiliki kekurangan dalam memori visual; (4) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf; (5) Membaca kata demi kata-kata; dan (6) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual (Poteet, 2013). Sabarti Akhadih menyatakan faktor yang lain mempengaruhi ciri-ciri kesulitan membaca siswa yaitu terkait bahan bacaan (Akhadih, 2020). Bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya.

## Metode Syllabic

Metode syllabic adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi suku kata, dan yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Sutrisna, 2019). Metode syllabic ini selain mengenalkan kata juga mengenalkan pemaknaan kata sehingga kata yang dipilih adalah kata yang fungsional. Metode syllabic yang digunakan penulis ini dibuat sedemikian rupa untuk menarik fokus dan perhatian siswa. Metode syllabic merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu

kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban (Akhadiyah, 2020). Adapun kelebihan metode syllabic membantu siswa dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca meminimalkan untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat pemahaman penguasaan kemampuan membaca. dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, dan dapat dengan mudah mengerti berbagai macam kata, dan dapat dengan mudah mengerti berbagai macam kata. Karena dalam metode ini siswa akan dikenalkan dengan suku kata, lalu dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna dengan menggunakan bantuan tanda sambung, kata-kata tersebut yang nantinya akan dirangkai menjadi kalimat (Windrawati, 2020). Kelebihan lainnya dalam penggunaan metode syllabic adalah dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca (Amin, 2020).

### Metode

Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, deskriptif, analisis kritis dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalitas. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, penelitian bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Dalam pendekatan tipe penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun dokumen. Peneliti memilih atas dasar pertimbangan bahwa hasil penelitian kualitatif diarahkan pendidikan bersifat deskriptif dan disusun secara naratif dengan penggambaran secara alami dan natural srat dalam penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Pada pendekatan ini, prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang sebagai obyek pengamatan oleh peneliti. Hipotesis dalam penelitian kualitatif dirumuskan diakhir penelitian dan lazim disebut hipotesis kerja. Hipotesis kerja ini dapat terus dikembangkan serta diuji agar menjadi teori yang biasa disebut *grounded theory*. Sehingga penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti secara tepat.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Fokus 1: Pertimbangan Guru dalam Menggunakan Metode Syllabic

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga sekolah sudah menggunakan metode syllabic untuk mengembangkan pembelajaran membaca. Hal yang menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode syllabic adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca tetapi juga siswa sangat antusias serta dalam penggunaan metode syllabic ini siswa bisa membaca selama 3 bulan. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Hairuddin yaitu metode syllabic adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan

dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya metode kata atau kata lembaga (Musfiroh, 2021). Artinya dapat merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana. Dalam membaca menggunakan metode syllabic meminimalkan siswa untuk tidak mengeja huruf demi huruf, sehingga mempercepat pemahaman penguasaan kemampuan membaca.

#### Fokus 2: Langkah-langkah Penggunaan Metode Syllabic dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari respons siswa pada saat kegiatan pembelajaran membaca guru melakukan review kepada siswa untuk menguatkan pembelajaran yang telah dibaca dan menanyakan apa yang telah dibaca serta menanyakan perasaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Metode syllabic dapat membuat siswa lancar membaca dan tidak mengeja. Pertama guru mengenalkan harus huruf per huruf, suku kata, kata sederhana dan kalimat sederhana kemudian siswa dilatih membaca buku cerita atau guru mengajak siswa untuk membaca buku dibuku tema, kemudian setelah siswa belajar membaca disekolah dengan gurunya, siswa juga mendapatkan tugas membaca di rumah dengan orangtuanya agar semakin matang membacanya. Hasil pembelajaran ketika menggunakan metode syllabic dikategorikan baik terlihat dari respon siswa yang senang saat belajar membaca. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farida Rahim bahwa langkah-langkah penggunaan metode syllabic untuk siswa yang kesulitan membaca jika dilakukan secara bertahap dapat mempercepat siswa mampu menguasai bahan bacaan (Rahim, 2010).

#### Fokus 3: Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca dalam Menggunakan Metode Syllabic

Penggunaan metode syllabic membuat rasa percaya diri siswa meningkat pada kegiatan membaca, karena siswa dapat dapat lancar membaca. Penggunaan metode syllabic dapat membuat pembelajaran membaca menjadi menarik, menyenangkan dan bermakna. Siswa teramati antusias dan senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran guru menginformasikan kegiatan sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran, memberi waktu serta mengajak dan menemani siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### Fokus 4: Kelemahan Penggunaan Metode Syllabic

Adapun kelemahan dari penggunaan metode syllabic pada siswa yang kesulitan membaca adalah siswa hanya mengetahui suku kata saja. Siswa tidak mengetahui satu per satu huruf kecil atau huruf kapital.

#### Fokus 5: Kelebihan Penggunaan Metode Syllabic

Kelebihan dari penggunaan metode syllabic ini sangat baik untuk siswa yang berkesulitan membaca. Dengan metode ini siswa dapat langsung bisa membaca suku kata, kata sederhana, kalimat sederhana tanpa mengeja lagi. Pembelajaran membaca menggunakan metode syllabic ini dilakukan 3 bulan dan hasilnya siswa sudah bisa membaca dan tidak mengeja lagi. Terlihat siswa sudah mampu membaca lancar sebuah kalimat dan sebuah cerita

yang ada pada buku tematik. Metode ini mudah di mengerti oleh siswa karena diawali dengan pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna.

### Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode syllabic, siswa menjadi senang dan lebih mudah untuk membaca. Langkah-langkah penggunaan metode syllabic dalam kegiatan pembelajaran diantaranya guru mengenalkan huruf per huruf, suku kata, kata sederhana dan kalimat sederhana kemudian siswa dilatih membaca buku cerita atau guru mengajak siswa untuk membaca buku tematik. Hasil pembelajaran ketika menggunakan metode syllabic dikategorikan baik hal ini dapat di lihat dari siswa yang senang dan antusias saat belajar membaca. Adapun kelemahan penggunaan metode syllabic adalah siswa hanya mengetahui suku kata saja dan siswa tidak mengetahui satu per satu huruf kecil atau huruf kapital. Kelebihan dari metode syllabic ini sangat baik untuk siswa yang berkesulitan membaca. Dengan metode ini siswa dapat membaca suku kata, kata sederhana, kalimat sederhana tanpa mengeja lagi. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode syllabic bagi siswa yangkesulitan membaca dapat dikategorikan efektif.

### Saran

Dalam mempersiapkan sebuah pembelajaran, diperlukan salah satu komponen yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar yaitu metode. Metode *syllabic* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Diharapkan guru dapat memfasilitasi berbagai metode lainnya untuk mendukung aktivitas siswa dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang berkesulitan belajar.

### Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Akhadiyah, S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, M. (2020). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga Basic Education.
- Byrne, O. &. (2012). *Hakikat Kesulitan Membaca*. Semarang: Academia Persindo.
- Musfiroh, H. (2021). *Menumbuhkembangkan Minat Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Poteet, H. &. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Rahim, F. (2010). *Pembelajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Santrock. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1*. Yogyakarta: Basic Education.
- Steven, F. &. (2011). *How SLD Manifest in Reading*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisna. (2019). *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Windrawati, W. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. Jakrta: PT. Rineka Cipta Karya.

